

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan seseorang dimulai sejak lahir hingga ia meninggal dunia. Baik maupun tanpa kita sadari dalam setiap kegiatan manusia pasti terdapat pendidikan yang dapat dipelajari. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 24) pendidikan adalah kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan beberapa komponen penting, salah satunya yaitu sumber belajar.

Dalam dunia pendidikan, tentu tak lepas dari peranan buku. Buku memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Menurut Sitepu (dalam Halida Eka Nurmutia, Scolastika Mariani, Bambang Eko Susilo, 2013: 48), buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan membelajarkan yang memberikan andil yang cukup besar dalam upaya memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus juga meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien lewat sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal dan diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain selain dari guru.

Banyak buku ajar yang beredar di masyarakat kita yang digunakan dalam proses pembelajaran baik buku paket maupun buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Semenjak pemberlakuan kurikulum 1984 sampai dengan kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kehadiran buku sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran cukup dominan bila dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perhatian serius pemerintah terhadap dunia pendidikan dan minat dominan penerbit swasta terhadap penerbitan buku. Keberagaman buku yang beredar haruslah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh kalangan pendidikan, terutama guru. Sebab, dengan demikian guru bisa memilih dengan leluasa mana buku yang mempunyai kriteria ideal, baik dilihat dari kesesuaiannya dengan kurikulum, kesesuaiannya bagi siswanya, maupun tingkat dan daya aplikasinya. Banowati (dalam Halida Eka Nurmutia, Scolastika Mariani, Bambang Eko Susilo, 2013: 48) berpendapat bahwa pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh *World Bank* pada tahun 1995 di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan peserta didik akan buku dan fasilitas sekolah lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya.

Namun pada kenyataannya, keberagaman buku yang beredar tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru maupun sekolah. Masih banyak sekolah menggunakan buku yang belum jelas kualitasnya dan memiliki beberapa kekurangan terutama pada materi dan penyajiannya sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam pemilihan dan penggunaan buku, baik yang telah terstandar maupun yang belum terstandar. Hal ini dimaksudkan agar sekolah atau masyarakat tidak salah ketika memilih buku yang baik, terstandar, dan sesuai kebutuhan siswa, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran. Artinya, buku yang dipilih harus buku yang memang memenuhi standar kualitas, baik dari segi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika.

Terkait dengan adanya persoalan pemilihan buku yang berkualitas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar-standar kualitas buku ajar untuk melindungi masyarakat dari buku-buku ajar yang bermutu rendah. Menurut BSNP buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel buku ajar kelas VII yang paling banyak dipakai di Sukoharjo untuk mengetahui kualitas buku ajar yang digunakan karena pada buku kelas VII juga masih terdapat kekurangan. Hampir setiap guru di berbagai sekolah khususnya di Kabupaten Sukoharjo lebih banyak menggunakan LKS sebagai sarana atau acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibandingkan buku paket. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di 7 SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa buku matematika yang paling banyak digunakan di kabupaten Sukoharjo sekaligus menjadi buku yang akan diteliti adalah buku LKS karangan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Matematika SMP terbitan Perusahaan Daerah Percada (PD. Percada). Dan aspek yang akan diteliti adalah aspek materi dan aspek penyajian. Materi atau isi buku berperan penting karena dalam sebuah buku terutama buku ajar, termuat ilmu pengetahuan. Apabila isi buku tidak disusun dengan baik maka penyampaian ilmu pengetahuan tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain materi atau isi, penyajian buku juga penting untuk diperhatikan. Buku dikatakan baik jika buku disusun dengan sistematika yang proporsional. Untuk mengetahui kualitas buku ajar yang digunakan ditinjau dari aspek materi dan penyajian, penulis menggunakan standar dari BSNP.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Bagaimana kualitas buku ajar matematika kelas VII SMP yang paling banyak digunakan di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari aspek materi menurut standar BSNP?
2. Bagaimana kualitas buku ajar matematika kelas VII SMP yang paling banyak digunakan di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari aspek penyajian menurut standar BSNP?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kualitas buku ajar matematika kelas VII SMP yang paling banyak digunakan di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari aspek materi menurut standar BSNP.
2. Mengetahui kualitas buku ajar matematika kelas VII SMP yang paling banyak digunakan di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari aspek penyajian menurut standar BSNP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada bidang pendidikan matematika, disamping itu juga pada peningkatan mutu dan kualitas buku matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mendapatkan kriteria yang lebih jelas dalam memilih buku ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang kriteria buku ajar yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang penulisan dan penilaian terhadap buku ajar matematika yang baik dan benar.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan buku ajar yang akan dipakai pada tahun ajaran mendatang sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik.